

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan dan Metode Penelitian

3.1.1. Pendekatan Penelitian

Cara penelitian melihat dan mendekati fenomena atau masalah penelitian disebut pendekatan penelitian. Darmawan (2013) menyatakan bahwa pendekatan penelitian bertujuan untuk memberikan kemudahan dan kejelasan bagi peneliti dalam proses penelitian. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan penelitian kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang menggunakan angka sebagai data penelitian. Menurut Darmawan (2013) bahwa pendekatan kuantitatif adalah cara untuk menemukan pengetahuan dengan menggunakan angka sebagai data untuk menentukan topik penelitian.

Pendekatan kuantitatif digunakan untuk menentukan apakah ada hubungan antara suatu perlakuan tertentu dan mendapatkan data yang akurat tentang fakta di lapangan yang dapat diukur. Tujuan dari pendekatan kuantitatif ini adalah untuk mendeskripsikan dan menguji suatu gejala. Oleh karena itu, dengan menggunakan metode ini, peneliti berusaha untuk menguji penelitian secara ilmiah dan empiris serta mengacu pada standar penelitian agar temuan penelitian dapat dipertanggungjawabkan.

3.1.2. Metode Penelitian

Menurut Darmawan (2013), metode penelitian digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi tentang berbagai hal yang terkait dengan topik penelitian. Peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif dengan studi korelasional. Menurut Darmawan (2013) menyatakan bahwa penelitian deskriptif korelasional bertujuan untuk menjelaskan bagaimana variabel saat ini berhubungan satu sama lain dengan menggunakan data jadi yang dianalisis dan diinterpretasi. Metode ini digunakan untuk memberikan penjelasan sistematis, faktual, dan akurat tentang fakta-fakta dan karakteristik populasi atau daerah tertentu. Studi ini melihat bagaimana dua variabel berhubungan satu sama lain, dan untuk melakukannya, penelitian deskriptif korelasional digunakan.

Menurut Arikunto (dalam Arifin, 2014) penelitian deskriptif bertujuan untuk membandingkan dan mengetahui hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Oleh karena itu, penelitian komparasi dan korelasi ini termasuk dalam kelompok penelitian deskriptif yang bertujuan untuk secara sistematis, faktual, dan akurat menentukan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih. Tujuan dari studi ini adalah untuk menjelaskan hubungan antara dua variabel: penggunaan *platform* mengajar merdeka (variabel x) dan kesiapan guru untuk menerapkan kurikulum merdeka (variabel y).

3.2. Variabel Penelitian

Variabel penelitian didefinisikan sebagai karakteristik, sifat, atau nilai individu, objek, atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulan secara bebas (Darmawan, 2013). Studi ini memiliki variabel independen dan dependen. Adapun menurut Darmawan (2013) bahwa variabel dependen, yang sering disebut sebagai variabel terikat, variabel yang dipengaruhi atau yang menyebabkan perubahan atau munculnya variabel terikat, sedangkan variabel independen, yang sering disebut sebagai variabel bebas, adalah variabel yang dipengaruhi atau yang disebabkan oleh adanya variabel bebas. Berikut ini adalah variabel yang menjadi subjek penelitian ini:

a. Variabel independen atau variabel bebas (X)

Variabel independen (bebas) dipengaruhi atau dipengaruhi oleh variabel dependen (terikat). Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah penggunaan *platform* pembelajaran merdeka sebagai *platform* yang digunakan oleh guru untuk membantu menerapkan kurikulum merdeka.

b. Variabel dependen atau variabel terikat (Y)

Variabel dependen (terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari adanya variabel independen (bebas). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat (Y) adalah kesiapan guru dalam implementasi kurikulum merdeka.

Tabel 3. 1 Peta Variabel

Variabel Bebas (X) \ Variabel Terikat (Y)	Penggunaan <i>Platform</i> Merdeka Mengajar (X1)
Kesiapan Guru dalam Perencanaan Pembelajaran (Y1)	X1Y1
Kesiapan Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran (Y2)	X1Y2
Kesiapan Guru dalam Evaluasi Pembelajaran (Y3)	X1Y3

X1Y1 : Hubungan antara penggunaan *platform* merdeka mengajar dengan kesiapan guru dalam perencanaan pembelajaran.

X1Y2 : Hubungan antara penggunaan *platform* merdeka mengajar dengan kesiapan guru dalam pelaksanaan pembelajaran.

X1Y3 : Hubungan antara penggunaan *platform* merdeka mengajar dengan kesiapan guru dalam evaluasi pembelajaran.

3.3. Populasi Dan Sampel Penelitian

3.3.1. Populasi Penelitian

Penelitian tidak dapat berlangsung tanpa subjek penelitian atau sumber informasinya. Dalam penelitian tertentu, populasi adalah sumber data yang besar dan luas (Darmawan, 2013). Populasi juga mencakup wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019). Fungsi populasi adalah untuk memungkinkan peneliti menentukan jumlah total anggota sampel dan menentukan daerah penyangaran. Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan merupakan pihak-pihak yang terlibat dalam penggunaan *Platform* merdeka mengajar yaitu guru di SMP Negeri 2 Bandung yang berjumlah 50 orang.

3.3.2. Sampel Penelitian

Sampel akan mewakili populasi saat pengambilan data, sehingga sampel sangat penting untuk penelitian. Menurut Sugiyono (2019), sampel dalam penelitian adalah bagian dari populasi yang merupakan sumber data, dan populasi adalah bagian dari jumlah karakteristik populasi. Sejalan dengan pendapat tersebut menurut (Darmawan, 2013), peneliti memilih sampel berdasarkan masalah, tujuan, hipotesis, metode, dan instrumen penelitian, serta mempertimbangkan waktu, tenaga, dan biaya.

Dalam penelitian ini, sampel dipilih menggunakan teknik probabilitas sampel, yang berarti setiap anggota populasi memiliki peluang atau kesempatan yang sama untuk menjadi sampel (Sugiyono, 2019). Pada penelitian ini peneliti menggunakan simple random sampling, menurut Sugiyono (2019) random sampling sederhana berarti mengambil anggota sampel dari populasi secara acak tanpa memperhatikan strata dalam populasi. Dalam penelitian ini, rumus Slovin digunakan untuk menghitung jumlah sampel. Rumus Slovin yang digunakan untuk menghitung jumlah sampel adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

(Sugiyono, 2019)

Keterangan :

n = Jumlah sampel yang diperlukan

N = Jumlah populasi

e = Tingkat kesalahan sampel (sampling error)

Berdasarkan data populasi jumlah guru di SMP Negeri 2 Bandung berjumlah 50 orang, maka besar sampel dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$n = \frac{50}{1 + 50 (0,05)^2}$$

$$n = \frac{50}{1 + 50 (0,0025)}$$

$$n = \frac{50}{1 + 0,125}$$

$$n = \frac{50}{1,125}$$

$n = 44,44$ dibulatkan menjadi 44 sampel

Jadi, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 44 sampel guru di SMP Negeri 2 Bandung.

3.4. Definisi Operasional

3.4.1. Platform Merdeka Mengajar

Platform Merdeka Mengajar merupakan sebuah sistem pendidikan daring yang menyediakan ruang kolaboratif bagi pendidik yang memerlukan bimbingan belajar terkait implementasi kurikulum merdeka. Secara operasional, Platform ini memberikan akses kepada pendidik untuk menyediakan materi pembelajaran, berinteraksi melalui forum diskusi, serta mengadakan kelas *virtual*. Pendidik dapat memanfaatkan Platform ini untuk mengakses sumber belajar, mengajukan pertanyaan, dan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, definisi operasional Platform Merdeka Mengajar memiliki mekanisme evaluasi yang memungkinkan untuk melacak kemajuan siswa dan meningkatkan kualitas pengajaran di kelas. Dengan demikian, Platform ini berfungsi sebagai wadah inklusif yang memfasilitasi pertukaran pengetahuan dan pengalaman untuk meningkatkan aksesibilitas dan mutu pendidikan.

3.4.2. Kesiapan Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

Kesiapan guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka adalah kemampuan dan keterampilan yang dimiliki oleh pendidik untuk berhasil mengintegrasikan prinsip-prinsip kurikulum ke dalam praktik pembelajaran sehari-hari. Secara operasional, kesiapan guru mencakup pemahaman mendalam terhadap filosofi dan tujuan Kurikulum Merdeka, kemampuan merancang dan menyusun pembelajaran berbasis kompetensi, serta kecakapan dalam berbagai metode dan media pembelajaran yang relevan dengan konteks belajar peserta didik.

Guru harus memiliki kemampuan untuk menemukan dan memenuhi kebutuhan khusus siswa serta membantu siswa belajar keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, bekerja sama, dan memecahkan masalah. Dengan menerapkan Kurikulum Merdeka, guru dapat mengubah strategi pembelajaran sesuai dengan perkembangan siswa dan dinamika kelas. Dengan demikian, definisi operasional kesiapan guru mencakup aspek perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang memungkinkan mereka menjadi fasilitator yang efektif dalam mencapai tujuan Kurikulum Merdeka.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dan informasi dalam penelitian dapat membantu peneliti mencapai tujuan mereka. Menurut Darmawan (2013), menyatakan bahwa teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti berperan penting dalam mengumpulkan informasi yang diperlukan. Peneliti menggunakan angket atau *kuesioner* dalam teknik pengumpulan datanya. Menurut Sugiyono (2019) kuesioner adalah alat penelitian yang mengumpulkan data atau informasi dengan serangkaian pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab oleh peserta secara bebas sesuai dengan pendapatnya. Jenis angket yang digunakan adalah angket berstruktur dengan jawaban tertutup yang memiliki alternatif jawaban untuk setiap pernyataan. Responden dapat secara langsung memilih jawaban angket yang tersedia. Sangat setuju (SS), setuju (S), ragu-ragu (R), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS) adalah pilihan jawaban yang disajikan menggunakan skala *Likert*. Pemberian skor atau bobot nilai ini, digambarkan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Skala Pengisian Angket

Arah Pertanyaan	SS	S	N	TS	STS
Positif	5	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4	5

(Sugiyono, 2019)

Tabel 3. 3 Kisi-Kisi Instrumen

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No. Butir Soal
Penggunaan Platform Merdeka Mengajar (X)	<i>Learnability</i>	<ul style="list-style-type: none"> Guru dapat mengakses <i>platform</i> merdeka mengajar Guru dapat memahami fitur pada <i>platform</i> merdeka mengajar 	1,2,3,4,5
	<i>Efficiency</i>	<ul style="list-style-type: none"> Guru dapat merasakan kemudahan dan efisiensi dalam pelaksanaan kurikulum merdeka melalui <i>platform</i> merdeka mengajar Guru merasakan berbagai fleksibilitas selama menjalankan <i>platform</i> merdeka mengajar 	6,7,8,9
	<i>Memorability</i>	<ul style="list-style-type: none"> Guru dapat mengingat tampilan dan fungsi setiap fitur pada <i>platform</i> dengan mudah Guru dapat mengingat cara menggunakan fitur <i>platform</i> merdeka mengajar 	10,11,12
	<i>Errors</i>	<ul style="list-style-type: none"> Guru kerap menghadapi momen <i>error page</i> pada saat mengakses <i>platform</i> merdeka mengajar Guru kerap mengalami tidak adanya respon fitur pada menu saat digunakan 	13,14,15
	<i>Satisfaction</i>	<ul style="list-style-type: none"> Guru merasa puas dengan pilihan fitur sebagai penunjang dalam implementasi kurikulum merdeka 	16,17,18

		<ul style="list-style-type: none"> • Guru akan menggunakan kembali <i>platform</i> merdeka mengajar sebagai penunjang implementasi kurikulum merdeka 	
Kesiapan Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka	Perencanaan Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Guru dapat memahami struktur isi dalam kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) pada kurikulum merdeka • Guru dapat membuat alur tujuan pembelajaran (ATP) dalam kurikulum merdeka • Guru dapat membuat modul ajar dalam pembelajaran kurikulum merdeka • Guru dapat membuat rancangan pembelajaran berbasis proyek penguatan profil pelajar pancasila dalam kurikulum merdeka 	19,20,21,22,23,24,24,25
	Pelaksanaan Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Guru dapat membuka pembelajaran dengan interaktif dan menyenangkan • Guru dapat melaksanakan pembelajaran dengan suasana yang interaktif dan menyenangkan • Guru menggunakan berbagai metode dan media pembelajaran, serta sumber belajar yang 	26,27,28,29,30,31,32,33,34,35

		<p>disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru dapat memahami macam kegiatan yang mendukung pembelajaran kokurikuler P5 	
	Evaluasi Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Guru dapat melakukan asesmen diagnostik kognitif dan nonkognitif terhadap peserta didik • Guru dapat mengolah hasil pembelajaran baik berupa angka maupun deskripsi • Guru dapat membuat laporan hasil belajar peserta didik 	36,37,38,39,40,41,42,43
JUMLAH			43

3.6. Teknik Analisis Instrumen

3.6.1. Uji Validitas

Validitas merupakan suatu alat yang menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti (Sugiyono, 2020). Pengujian validitas dalam penelitian ini dilakukan melalui validitas konstruk dan validitas empiris. Validitas konstruk dilakukan melalui expert judgment, dimana instrumen dikonstruksikan dalam beberapa aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, dan selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli, kemudian para ahli diminta pendapatnya mengenai instrumen yang telah disusun (Sugiyono, 2020). Angket yang digunakan untuk pengumpulan data kepada sampel merupakan angket berdasarkan hasil *expert judgment*. Kemudian dilakukan pengujian validitas empiris melalui uji coba instrumen, dengan menggunakan rumus perhitungan korelasi *product moment*, hal itu sejalan dengan pendapat dari Darmawan (2013) untuk melakukan analisis validitas dapat menggunakan *pearson product moment*

apabila sampel normal > 30 , ataupun metode spearman rank correlation apabila sampel kecil < 30 . Berikut rumus *pearson product moment* yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

(Sugiyono, 2020)

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi

N = Jumlah responden

X = Jumlah jawaban item

Y = Jumlah item keseluruhan

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat nilai x

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat nilai y

Dalam penelitian ini pengujian validitas dilakukan menggunakan teknik statistik *Pearson product moment* dengan bantuan software SPSS v. 27.0.1. Penentuan layak atau tidaknya suatu item ditentukan dengan uji signifikansi koefisien korelasi pada taraf signifikansi 0,05 yang berarti suatu item dapat dikatakan valid jika memiliki korelasi yang signifikan dengan skor total. Jika r hitung lebih besar dari r tabel dan nilainya positif maka item dinyatakan valid sedangkan jika r hitung lebih kecil dari r tabel maka item dinyatakan tidak valid.

3.6.2. Hasil Uji Validitas

Dosen dari Departemen Kurikulum dan Teknologi Pendidikan, Bapak Dr. Rusman, M.Pd., dan Bapak Dr. Cepi Riyana, M.Pd., melakukan uji validitas isi dan konstruk instrumen penelitian. Hasilnya adalah sebagai berikut:

1. Dr. Rusman, M.Pd., menilai bahwa instrumen yang dibuat oleh peneliti layak digunakan dalam pengambilan data kepada guru di SMPN 2 Bandung dengan syarat perbaikan redaksi.

2. Dr. Cipi Riyana, M.Pd., menilai bahwa instrumen yang dibuat oleh peneliti layak digunakan untuk pengambilan data kepada guru di SMPN 2 Bandung.

Setelah melakukan *expert judgement* kepada dosen ahli dan melakukan revisi sesuai dosen ahli, langkah selanjutnya peneliti melakukan uji coba instrumen pada setiap butir soal kepada guru. Uji coba instrumen dilakukan untuk mengetahui apakah alat yang dibuat sudah dapat digunakan dan layak untuk digunakan dalam penelitian ini. Uji coba instrumen ini diberikan kepada 30 responden yang tidak termasuk dalam sampel penelitian, yang memiliki total 45 butir pernyataan. Menurut Singarimbun dan Effendi (1995), yang menyatakan bahwa uji coba kuesioner harus memiliki minimal 30 responden, dengan jumlah minimal 30 orang maka distribusi nilai akan lebih mendekati kurva normal. Selanjutnya, data diolah dengan SPSS 27.0. Perhitungan uji validitas didasarkan pada perbandingan antara r hitung dan r tabel dengan taraf nyata 5% sebesar 0,361. Pernyataan dianggap sah jika r hitung lebih besar dari r tabel. Berikut adalah penjabaran uji instrumen:

Tabel 3. 4 Hasil Uji Validitas Instrumen Penggunaan
Platform Merdeka Mengajar

No Item	rhitung	rtabel	Keterangan
1	0,688	0,361	Valid
2	0,754	0,361	Valid
3	0,709	0,361	Valid
4	0,672	0,361	Valid
5	0,692	0,361	Valid
6	0,789	0,361	Valid
7	0,582	0,361	Valid
8	0,553	0,361	Valid
9	0,778	0,361	Valid
10	0,664	0,361	Valid
11	0,640	0,361	Valid

12	0,663	0,361	Valid
13	0,521	0,361	Valid
14	0,396	0,361	Valid
15	0,523	0,361	Valid
16	0,355	0,361	Tidak Valid
17	0,327	0,361	Tidak Valid
18	0,620	0,361	Valid
19	0,692	0,361	Valid
20	0,702	0,361	Valid

Dari 20 item pernyataan pada instrumen penggunaan *platform* merdeka mengajar, terdapat 18 item yang memiliki skor r hitung $\geq 0,361$ maka item tersebut dinyatakan valid, sedangkan terdapat dua item yang dinilai tidak valid atau tidak dapat dijadikan sebagai instrumen karena memiliki skor r hitung $\leq 0,361$. Melalui 18 item yang didapatkan, indikator-indikator pada instrumen penggunaan *platform* merdeka mengajar dapat terwakilkan, sehingga instrumen penggunaan *platform* merdeka mengajar layak untuk dipergunakan.

Tabel 3. 5 Hasil Uji Validitas Instrumen Kesiapan Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

1	0,762	0,361	Valid
2	0,892	0,361	Valid
3	0,855	0,361	Valid
4	0,818	0,361	Valid
5	0,762	0,361	Valid
6	0,821	0,361	Valid
7	0,837	0,361	Valid
8	0,911	0,361	Valid
9	0,799	0,361	Valid
10	0,865	0,361	Valid
11	0,881	0,361	Valid
12	0,803	0,361	Valid

13	0,679	0,361	Valid
14	0,674	0,361	Valid
15	0,761	0,361	Valid
16	0,860	0,361	Valid
17	0,863	0,361	Valid
18	0,857	0,361	Valid
19	0,828	0,361	Valid
20	0,876	0,361	Valid
21	0,830	0,361	Valid
22	0,745	0,361	Valid
23	0,810	0,361	Valid
24	0,871	0,361	Valid
25	0,843	0,361	Valid

Dari 25 item pernyataan pada instrumen kesiapan guru dalam implementasi kurikulum merdeka, item yang memiliki skor r hitung $\geq 0,3$ adalah sebanyak 20 item yang artinya item tersebut dinyatakan valid. Melalui 25 item yang didapatkan, indikator-indikator pada instrumen kesiapan guru dalam implementasi kurikulum merdeka dapat terwakili, sehingga instrumen kesiapan guru dalam implementasi kurikulum merdeka layak untuk dipergunakan.

3.6.3. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur sejauh mana hasil suatu instrumen menunjukkan tingkat kepercayaan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2020). Reliabilitas mengacu pada ketepatan dan konsistensi skor tes. Instrumen penelitian harus diuji untuk menentukan konsistensi, jika pengujian menunjukkan hasil yang reliabel, instrumen tersebut dapat digunakan. Hal ini karena, setiap kali digunakan, instrumen tersebut akan terus memberikan hasil pengukuran yang sama.

Menurut Darmawan (2013) untuk analisis reliabilitas internal dapat menggunakan metode *Cronbach's Alpha*, jika koefisien yang didapat >0.60 , maka instrumen penelitian tersebut reliabel. Berdasarkan pendapat tersebut teknik pengujian yang digunakan adalah teknik *Cronbach's Alpha* atau

koefisien alpha menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS *Statistic*. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung koefisien *Alpha* sebagai berikut:

$$\alpha = \left(\frac{R}{R - 1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right)$$

(Sugiyono, 2020)

Keterangan:

α = Reliabilitas Instrumen

R = Jumlah butir soal

$\sum \alpha_i^2$ = Jumlah varian butir soal

α_1^2 = Varian total

Dalam penelitian ini pengujian validitas dilakukan menggunakan teknik statistik *Cronbach's Alpha* dengan bantuan software SPSS v. 27.0.1. Kriteria dalam pengukuran reliabilitas instrumen penelitian teknik ini dikatakan reliabel apabila koefisien reliabilitas $> 0,6$. Data yang diperoleh dari hasil pengujian menggunakan rumus di atas, selanjutnya diinterpretasikan ke dalam beberapa kriteria sebagai berikut:

Tabel 3. 6 Kriteria Reliabilitas

Koefisien Korelasi	Kriteria Reliabilitas
$0,80 < r \leq 1,00$	Sangat Tinggi
$0,60 < r \leq 0,80$	Tinggi
$0,40 < r \leq 0,60$	Sedang
$0,20 < r \leq 0,40$	Rendah
$-1,00 < r \leq 0,20$	Sangat Rendah

(Sugiyono, 2020)

3.6.4. Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui seberapa konsisten variabel penelitian. Jika nilai alfa cronbach lebih dari 0,6, instrumen tersebut dianggap reliabel.

Tabel 3. 7 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penggunaan PMM

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,913	18

Reliabilitas dari instrumen penggunaan *platform* merdeka mengajar menunjukkan nilai 0,913 yang di mana nilai tersebut $\geq 0,6$, maka dapat dinyatakan instrumen penggunaan *platform* merdeka mengajar memiliki reliabilitas yang sangat tinggi dan layak untuk digunakan. Data reliabilitas instrumen penggunaan *platform* merdeka mengajar dapat dilihat di lampiran.

Tabel 3. 8 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Kesiapan Guru

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,959	25

Reliabilitas dari instrumen kesiapan guru dalam implementasi kurikulum merdeka menunjukkan nilai 0,959 yang di mana nilai tersebut $\geq 0,6$, maka dapat dinyatakan instrumen kesiapan guru dalam implementasi kurikulum merdeka memiliki reliabilitas yang sangat tinggi dan layak untuk digunakan. Data reliabilitas instrumen kesiapan guru dalam implementasi kurikulum merdeka dapat dilihat di lampiran.

3.7. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

3.7.1. Uji Prasyarat Analisis Data

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah data yang digunakan memiliki distribusi frekuensi normal. Jika data berdistribusi normal, maka statistik yang digunakan adalah statistik parametrik, sedangkan apabila data berdistribusi tidak normal maka menggunakan statistik non parametrik (Siregar, 2014). Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan metode uji *Shapiro-Wilk*, metode ini dipilih karena jumlah responden dalam penelitian ini kurang dari 50 subjek (Fatmawati, 2013). Pengujian dilakukan dengan bantuan software *SPSS Statistics version 27*. Metode uji normalitas tersebut akan menghasilkan nilai Sig., besaran nilai tersebut yang nantinya akan

dibandingkan dengan tingkat signifikansi (α) 5% yaitu 0.05. Jika nilai Sig. > 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal, begitu pula jika nilai Sig. < 0.05, maka data dinyatakan berdistribusi tidak normal (Siregar, 2014).

Tabel 3. 9 Kriteria Uji Normalitas

Kriteria	
Nilai Probabilitas > 0,05	Berdistribusi Normal
Nilai Probabilitas < 0,05	Berdistribusi Tidak Normal

b. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui pola hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan (Siregar, 2014). Jika data linear, maka statistik yang digunakan adalah statistik parametrik, Sedangkan apabila data tidak linear maka menggunakan statistik non parametrik (Siregar, 2014). Dalam penelitian ini dilakukan uji linearitas menggunakan tabel ANOVA dengan bantuan *software SPSS Statistics version 27*. Dengan menggunakan tabel ANOVA pada SPSS, akan dilihat nilai Sig. *Linearity & Sig. Deviation from Linearity* dari setiap variabel bebas dengan variabel terikat dibandingkan dengan tingkat signifikansi (α).

Tabel 3. 10 Kriteria Uji Linearitas

Kriteria		
<i>Sig. Deviation from linearity</i>	Nilai Probabilitas > 0,05	Berhubungan linear
	Nilai Probabilitas < 0,05	Berhubungan tidak linear
<i>Sig. Linearity</i>	Nilai Probabilitas < 0,05	Berhubungan linear
	Nilai Probabilitas > 0,05	Berhubungan tidak linear

3.7.2. Uji Hipotesis

Analisis korelasi digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel (Sugiyono, 2020). Dari hasil uji normalitas dan linearitas, diketahui bahwa seluruh data dalam penelitian ini berdistribusi normal dan berhubungan linier, maka uji korelasi yang

dipilih adalah uji *Pearson Correlation*. Pengujian akan dilakukan dengan menggunakan software *SPSS Statistics version 27*. Pengujian signifikansi korelasi suatu variabel independent dengan variabel dependent, dapat dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung pada pengujian korelasi dengan r tabel yang ditentukan melalui tabel nilai-nilai r product moment. Menurut Sugiyono (2020), menjelaskan beberapa kriteria dalam pengujian hipotesis yaitu pertama, jika r hitung $>$ r tabel dan tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi signifikan. Kedua, jika r hitung $<$ r tabel dan tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi tidak signifikan. Dalam menentukan r tabel, dapat menggunakan jumlah sampel (n) dan taraf signifikansi yang dipakai (5%). Dalam penelitian ini menggunakan r tabel sebesar 0,291 yang didapat dari menentukan r tabel dengan jumlah sampel sebanyak 44 dan taraf signifikansi 5% pada tabel nilai-nilai r product moment.

Tabel 3. 11 Kriteria Interpretasi Koefisien Korelasi

Kriteria		
Koefisien Korelasi	r hitung $>$ r tabel	Korelasi signifikan
	r hitung $<$ r tabel	Korelasi tidak signifikan
Sig	Nilai Probabilitas $<$ 0,05	Korelasi signifikan
	Nilai Probabilitas $>$ 0,05	Korelasi tidak signifikan

Menginterpretasikan angka indeks korelasi secara kasar (sederhana) seperti yang dijelaskan adalah metode tambahan untuk menginterpretasikan hasil Uji *Pearson Correlation*. Pada umumnya digunakan pedoman sebagai berikut:

Tabel 3. 12 Kriteria Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah

0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

(Sugiyono, 2020)